BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membelanjai operasinya sehari-hari, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya.

Sutrisno (2009:39) menyatakan bahwa Modal kerja adalah suatu dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang, dan pembayaran lainnya.

Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. Karena tnpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhn dana untuk menjalankan aktivitasnya.

Weston dan Copeland (1997:327) menyatakan bahwa manajemen modal kerja mengacu pada semua aspek pengelolaan aktiva lancer dan kewajiban lancar. Manajemen modal kerja merupakan manajemen dari elemen-elemen aktiva lancar dan elemen-elemen hutang lancar. Kebijakan modal kerja menunjukan keputusan-

keputusan mendasar mengenai target msing-masing elemen (unsur) aktiva lancar dan bagaimana aktiva lancar tersebut dibelanjai.

Menurut Houston & Brigham (2006:131) :

”Modal Kerja adalah suatu investasi perusahaan didalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), Piutang Dagang dan Persediaan”.

Menurut Kasmir (2008 : 250) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Menurut Aliminsyah dan Padji (2003 : 428) :

“Modal kerja adalah modal bersih yang merupakan selisih lebih antara aktiva lancar dengan utang lancar, untuk membiayai kegiatan usaha.”

Menurut Sawir (2005 : 129) :

“Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.”

Menurut Sundjaja dan Barlian (2002 : 155), “Modal kerja yaitu aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha, atau Modal kerja adalah kas/bank, surat-surat berharga yang mudah diuangkan (misal giro, cek, deposito),

piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi 1 tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan."

Menurut sutrisno (2009:215) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini seger ditagih.

Likuiditas (Riyanto, 2001) adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dalam penelitian ini dalam menilai likuiditas menggunakan rasio lancar (Current Ratio). Rasio lancar dalam sebuah laporan keuangan menunjukkan seberapa besar aset yang dibiayai dengan utang. Rasio lancar ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang (Horne dan Wachowicz, 1998).

Menurut J. Fred Weston (2001 ; 225), diterjemahkan oleh Jaka Wasana, mengemukakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban bila jatuh tempo.

Menurut Bambang Riyanto Likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban fasilitasnya yang segera harus dibayar.

Menurut Bambang Riayanto rasio likuiditas dapat dihitung dengan current ratio, quick ratio, cash ratio dengan menghitung rasio likuiditasnya, kita akan mengetahui apakah perusahaan tersebut dalam keadaan likuid atau Ilikuid. Perusahaan dikatakan "Likuid" apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya. Sebaliknya, suatu perusahaan dikatakan "Ilikuid" apabila perusahaan tersebut tidak dapat segera memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.

Pengertian rasio likuiditas menurut Brigham dan Houston (2010:134), mengatakan bahwa : "aset likuid merupakan asset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan, apakah perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo di tahun berikutnya."

Adapun tingkat likuiditas pada perusahaan telekomunikasi pada tahun 2007 sampai dengan 2012 sebagao berikut :

Profitabilitas merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengintimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir resiko dalam investasi atau meminjamkan dana.

Setiap perusahaan dalam menjalankan bisnisnya akan berusaha untuk menghasilkan laba atau profit yang optimal. Menurut agus sartono (2001:122), pengertian profitabilitas adalah : " profitabilitas adalah kemampuan perusahaan

memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. “

Brigham dan Houston (2001:197) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Sartono (2001:119) berpendapat bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini.

John (2005) Rasio profitabilitas merupakan perbandingan antara laba perusahaan dengan investasi atau ekuitas yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2008:196), “ Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan ”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efesiensi suatu perusahaan.

Table 1.1

Modal Kerja, Likuiditas dan Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2012

Nama Perusahaan	Periode	Modal Kerja (Rp)	Likuiditas (Rp)	Profitabilitas (%)
XL Axiata	2007	(3.300)	0,5298	1,33
	2008	(2.996)	0,5164	(0,05)
	2009	(4.001)	0,3340	6,24
	2010	(2.335)	0,4882	10,61
	2011	(5.341)	0,3880	9,07
	2012	(5.081)	0,4185	7,79
Indosat	2007	(1.999)	0,8285	4,50
	2008	119	1,0111	3,63
	2009	(5.932)	0,5461	2,72
	2010	(5.788)	0,5154	1,25
	2011	(6.201)	0,4818	2,0
	2012	(2.707)	0,7542	0,88
Telkom	2007	(6.054)	0,7071	15,66
	2008	(11.020)	0,5918	11,64
	2009	(10.707)	0,6018	11,65
	2010	(1.742)	0,9149	11,56
	2011	(931)	0,9623	15,0
	2012	3.866	1,1603	16,4

Smartfren	**2007**	399	2,1598	1,10
	2008	352	1,3137	(22,45)
	2009	(828)	0,3475	(15,23)
	2010	(1.629)	0,2149	(31,27)
	2011	(2.305)	0,2562	(19,5)
	2012	(2.178)	0,2812	(10,9)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat modal kerja dan likuiditas perusahaan telekomunikasi rata-rata sangat rendah hal ini disebabkan karena jumlah hutang jauh lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Kondisi ini berdampak terhadap pemenuhuan kewajiban jangka pendek. Perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk membayar hutang dari asset lancarnya, hal ini berdampak terhadap penurunan profitabilitas. Kondisi yang lebih parah dialami oleh Smartfren dimana profitabilitasnya selalu negative karena perusahaan mengalami kerugian dan kinerja terbaik diperoleh oleh PT. Telkom.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi bahwa modal kerja yang ada pada perusahaan dapat mempengaruhi keuntungan yang didapat oleh perusahaan, selain melihat itu mengidentifikasi rasio likuiditas yang dapat mempengaruhi pofitabilitas perusahaan.

Pada perusahaan ini perusahaan lebih banyak menggunakan hutang untuk modalnya dibandingkan dengan modal sendiri sehingga keuntungan yang didapatkan tidak maksimal.

Pada tingkat likuiditas apabila perusahaan membayar hutang jangka pendek sebelum jatuh tempo penurunan pun akan berkurang, seharusnya uang yang digunakan untuk membayar hutang digunakan untuk kegiatan produksi agar pendapatan bisa bertambah dan di bayarkan hutangnya setelah jatuh tempo.

1.2.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana modal kerja di perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI
2. Bagaimana likuiditas di perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI
3. Bagaimana tingkat profitabilitas diperusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI
4. Seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap tingkat likuiditas
5. Seberapa besar pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas di perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi modal kerja di perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui kondisi likuiditas di perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI

3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas di perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI
4. Untuk mengetahui besar pengaruh modal kerja terhadap tingkat likuiditas
5. Untuk mengetahui besar pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas di perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat bagi penulis

   Hasil dari penelitia ini diharapkan bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan lebih banyak lagi. Khususnya mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi struktur modal dan profit yang berpengaruh pada dividen.

2. Manfaat bagi perusahaan

   Bagi perusahaan yang menjadi penelitian ini, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan dapat mengetahui informasi yang diperoleh dari profit perusahaan dan modal perusahaan

3. Manfaat bagi perkembangan ilmu

   Hasil penelitian ini semoga bermanfaat bagi ilmu-ilmu lain yang ada kaitannya dengan pembahasan pada penelitian.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jl. Veteran No.10 Bandung terkait dengan judul “Pengaruh Modal Kerja dan

Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Maret 2014 sampai dengan Juli 2014.

Table 1.4

Waktu Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Jadwal / Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Survey																				
2	Penyusunan UP																				
3	Pengambilan Data																				
4	Analisa Data																				
5	Penulisan Skripsi																				